

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam disertasi Manajemen KKG untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Kristen BPK Penabur Banda dan SD Kristen 1 BPK Penabur adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika manajerial dalam pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan KKG di kedua satuan pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, sistem manajemen POAC digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program KKG dilaksanakan secara strategis untuk mendukung peningkatan kompetensi guru.

Selain itu, sistem POAC tersebut dipadukan dengan model evaluasi CIPP guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait efektivitas dan relevansi program KKG. Model CIPP digunakan untuk menilai latar belakang kebutuhan (*Context*), sumber daya yang digunakan (*Input*), pelaksanaan kegiatan (*Process*), dan hasil yang dicapai (*Product*), sehingga memberikan informasi yang komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data. Integrasi antara POAC dan CIPP dalam studi ini bertujuan untuk tidak hanya memetakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, tetapi juga mengevaluasi dampak program secara sistematis, agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program KKG yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji manajemen pengembangan kompetensi guru melalui KKG di SD Kristen BPK Penabur Banda dan SD Kristen 1 BPK Penabur. Analisis dilakukan dengan mengacu pada sistem manajemen POAC yang dipadukan dengan model evaluasi CIPP. Integrasi kedua pendekatan ini

memberikan kerangka analisis yang sistematis dan komprehensif dalam menilai perencanaan, pelaksanaan, serta dampak program KKG, sehingga menghasilkan rekomendasi strategis yang relevan untuk peningkatan kompetensi guru.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas, mendalam, dan spesifik. Adapun instrumen yang dibuat dalam bentuk kisi-kisi penelitiannya sebagai berikut ini:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Berbasis
POAC**

Aspek POAC	Indikator	Sumber Data	Instrumen Penelitian
<i>Planning</i>	Perencanaan program KKG.	P-KKG P-KS P-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
	Keterlibatan guru dalam perencanaan kegiatan.	P-KKG P-KS P-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
	Kesesuaian program dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.	P-KKG P-KS P-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
<i>Organizing</i>	Struktur organisasi KKG.	O-KKG O-KS	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
	Pembagian tugas dalam KKG.	O-KKG O-KS	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
	Ketersediaan sumber daya (fasilitas, dana, waktu).	O-KKG O-KS	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
<i>Actuating</i>	Pelaksanaan kegiatan KKG.	A-KKG A-KS A-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
	Partisipasi guru dalam kegiatan KKG.	A-KKG A-KS A-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi

Aspek POAC	Indikator	Sumber Data	Instrumen Penelitian
	Metode pelaksanaan kegiatan (diskusi, pelatihan, sharing session).	A-KKG A-KS A-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
<i>Controlling</i>	Evaluasi program KKG.	C-KKG C-KS C-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
	Peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti KKG.	C-KKG C-KS C-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi
	Dokumentasi hasil evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.	C-KKG C-KS C-G	Observasi Wawancara Studi Dokumentasi

a. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian merupakan instrumen yang paling utama, karena peneliti mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019:77) menyatakan bahwa: “Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan”.

Pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian. Data informasi yang dikumpulkan dengan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di sekolah yaitu SD Kristen BPK Penabur Banda dan SD Kristen 1 BPK Penabur. Peneliti mengamati keadaan lingkungan sekolah secara geografis kemudian sarana dan prasarana seperti ruang kelas, sekretariat, dalam sekolah. Dan juga pelaksanaan KKG seperti aktivitas peserta, rangkaian kegiatan, dan evaluasi dari kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar penulis memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan KKG seperti aktivitas peserta, rangkaian kegiatan, dan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Kegiatan KKG

Berdasarkan Aspek POAC

Aspek POAC	Indikator	Kegiatan Yang Diobservasi
<i>Planning</i>	Perencanaan program KKG.	➤ Amati dokumen perencanaan kegiatan KKG, termasuk jadwal, tujuan, dan materi yang akan dibahas. ➤ Identifikasi apakah perencanaan program telah disusun secara terstruktur dan mendetail.
	Keterlibatan guru dalam perencanaan kegiatan.	➤ Observasi rapat perencanaan untuk melihat sejauh mana guru berpartisipasi aktif dalam memberikan ide atau masukan. ➤ Catat tingkat keterlibatan guru dalam penyusunan program KKG.
	Kesesuaian program dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.	➤ Bandingkan rencana program dengan kebutuhan pengembangan yang diidentifikasi sebelumnya. ➤ Amati apakah materi yang direncanakan relevan dengan kompetensi yang perlu ditingkatkan.
<i>Organizing</i>	Struktur organisasi KKG.	➤ Perhatikan susunan organisasi KKG, termasuk pemimpin, koordinator, dan anggota. ➤ Amati sejauh mana struktur organisasi mendukung pelaksanaan kegiatan.
	Pembagian tugas dalam KKG.	➤ Catat pembagian peran dan tanggung jawab setiap anggota KKG. ➤ Observasi apakah tugas-tugas didelegasikan dengan jelas dan merata.

Aspek POAC	Indikator	Kegiatan Yang Diobservasi
	Ketersediaan sumber daya (fasilitas, dana, waktu).	➤ Periksa fasilitas yang digunakan untuk kegiatan KKG (ruangan, alat, bahan ajar). ➤ Identifikasi apakah waktu dan dana yang tersedia mencukupi untuk pelaksanaan program.
<i>Actuating</i>	Pelaksanaan kegiatan KKG.	➤ Amati jalannya kegiatan KKG, mulai dari pembukaan hingga penutupan. ➤ Catat apakah kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.
	Partisipasi guru dalam kegiatan KKG.	➤ Perhatikan tingkat kehadiran dan partisipasi aktif guru dalam setiap sesi. ➤ Catat apakah guru terlihat antusias dan terlibat dalam diskusi atau aktivitas.
	Metode pelaksanaan kegiatan (diskusi, pelatihan, sharing session).	➤ Amati metode yang digunakan dalam kegiatan, seperti diskusi, pelatihan, atau sharing session. ➤ Evaluasi apakah metode tersebut efektif dalam mencapai tujuan kegiatan.
<i>Controlling</i>	Evaluasi program KKG.	➤ Perhatikan proses evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, termasuk umpan balik dari peserta. ➤ Catat indikator keberhasilan yang digunakan dalam evaluasi.
	Peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti KKG.	➤ Identifikasi bukti peningkatan kompetensi, seperti hasil kerja guru, laporan, atau portofolio.

Aspek POAC	Indikator	Kegiatan Yang Diobservasi
		➤ Amati perubahan sikap atau kemampuan guru setelah mengikuti KKG.
	Dokumentasi hasil evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.	➤ Periksa laporan atau catatan evaluasi yang disusun setelah kegiatan. ➤ Catat apakah hasil evaluasi digunakan untuk menyusun program KKG di masa depan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam adalah proses perolehan keterangan untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar peneliti dengan informan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Sulisty (2010:171) “Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya”. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur agar fokus pada pokok permasalahan penelitian.

Pelaksanaan pengumpulan data dengan cara wawancara dalam penelitian melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi mendalam. Peneliti menyiapkan panduan pertanyaan yang relevan, namun juga memberi ruang bagi responden untuk memberikan jawaban terbuka. Selama wawancara, peneliti harus menjaga suasana yang nyaman agar responden memberikan jawaban yang jujur dan terperinci. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara untuk Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG)

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
<i>Planning</i>	Perencanaan program KKG.	➤ Bagaimana proses perencanaan program KKG

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
		dilakukan di organisasi Anda? ➤ Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan program ini?
	Keterlibatan guru dalam perencanaan kegiatan.	➤ Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam perencanaan kegiatan KKG? Jika ya, bagaimana caranya? ➤ Sejauh mana pendapat atau masukan dari guru memengaruhi perencanaan kegiatan KKG?
	Kesesuaian program dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.	➤ Bagaimana Anda memastikan program KKG sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru? ➤ Apakah ada survei atau asesmen kebutuhan yang dilakukan sebelum merancang program?
<i>Organizing</i>	Struktur organisasi KKG.	➤ Seperti apa struktur organisasi KKG yang diterapkan? ➤ Apakah ada pembagian peran atau posisi tertentu dalam organisasi ini?
	Pembagian tugas dalam KKG.	➤ Bagaimana tugas-tugas dalam KKG dibagi di antara anggota? ➤ Apakah pembagian tugas ini berjalan efektif?
	Ketersediaan sumber daya (fasilitas, dana, waktu).	➤ Bagaimana Anda mengelola sumber daya yang tersedia, seperti fasilitas, dana, dan waktu?

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
		➤ Apakah ada kendala dalam penyediaan sumber daya untuk mendukung kegiatan KKG?
<i>Actuating</i>	Pelaksanaan kegiatan KKG.	➤ Bagaimana kegiatan KKG dilaksanakan? ➤ Apa saja jenis kegiatan yang biasanya dilakukan dalam KKG?
	Partisipasi guru dalam kegiatan KKG.	➤ Bagaimana tingkat partisipasi guru dalam kegiatan KKG? ➤ Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan guru?
	Metode pelaksanaan kegiatan (diskusi, pelatihan, sharing session).	➤ Metode apa yang paling sering digunakan dalam kegiatan KKG (diskusi, pelatihan, sharing session, dll.)? ➤ Mengapa metode tersebut dipilih, dan bagaimana efektivitasnya?
<i>Controlling</i>	Evaluasi program KKG.	➤ Bagaimana proses evaluasi program KKG dilakukan? ➤ Siapa saja yang dilibatkan dalam evaluasi ini?
	Peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti KKG.	➤ Apakah ada peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti KKG? Jika ya, bagaimana pengukurannya? ➤ Dapatkah Anda memberikan contoh nyata dari peningkatan tersebut?
	Dokumentasi hasil evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.	➤ Bagaimana hasil evaluasi program KKG didokumentasikan? ➤ Apakah hasil evaluasi digunakan sebagai acuan

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
		untuk pengembangan kegiatan selanjutnya?
Faktor pendukung dan penghambat	Keterlibatan stakeholder (kepala sekolah, pengawas, guru) dalam merancang program.	➤ Apakah kepala sekolah dan pengawas terlibat aktif dalam penyusunan program KKG? ➤ Bagaimana program KKG disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru?
	Ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan KKG berupa dukungan teknologi dan sarana pendukung lainnya	➤ Apakah terdapat alokasi anggaran khusus untuk kegiatan KKG? ➤ Apakah sarana dan teknologi yang disediakan memadai untuk pelaksanaan kegiatan?
	Ketidakseimbangan pembagian tugas dalam pelaksanaan KKG serta keterbatasan waktu guru untuk mengikuti kegiatan.	➤ Apakah pembagian tugas dalam pelaksanaan KKG sudah merata dan adil? ➤ Apakah jadwal kegiatan KKG mengganggu waktu kerja guru di sekolah?
Evaluasi dan Perbaikan	Tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan program.	➤ Apakah ada mekanisme evaluasi rutin terhadap program KKG? ➤ Bagaimana hasil evaluasi program digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan KKG?
	Kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk meningkatkan kualitas program.	➤ Apakah KKG menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti universitas atau LSM?
	Pengembangan model KKG berbasis praktik baik (<i>best practices</i>).	➤ Bagaimana model KKG dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
<i>Planning</i>	Perencanaan program KKG.	➤ Bagaimana proses perencanaan program KKG dilakukan di sekolah ini? ➤ Siapa saja yang terlibat dalam menyusun rencana kegiatan KKG?
	Keterlibatan guru dalam perencanaan kegiatan.	➤ Sejauh mana guru berperan dalam menentukan kebutuhan dan jenis kegiatan yang akan diadakan dalam KKG? ➤ Apakah ada forum khusus untuk mengakomodasi masukan dari guru terkait perencanaan program KKG?
	Kesesuaian program dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.	➤ Bagaimana Anda memastikan program KKG sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru? ➤ Apakah ada analisis kebutuhan sebelum menyusun program KKG?
<i>Organizing</i>	Struktur organisasi KKG.	➤ Bagaimana struktur organisasi KKG dibentuk di sekolah ini? ➤ Apakah ada tim khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KKG?
	Pembagian tugas dalam KKG.	➤ Bagaimana pembagian tugas dalam kegiatan KKG dilakukan? ➤ Apakah tanggung jawab setiap anggota dalam KKG jelas dan terdokumentasi?
	Ketersediaan sumber daya (fasilitas, dana, waktu).	➤ Bagaimana sekolah menyediakan fasilitas, dana, dan waktu untuk mendukung pelaksanaan KKG?

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
		➤ Apakah sumber daya yang ada sudah memadai untuk menjalankan kegiatan KKG secara efektif?
<i>Actuating</i>	Pelaksanaan kegiatan KKG.	➤ Bagaimana kegiatan KKG dilaksanakan di sekolah ini? ➤ Apa saja bentuk kegiatan utama dalam KKG (contoh: pelatihan, diskusi, workshop)?
	Partisipasi guru dalam kegiatan KKG.	➤ Seberapa tinggi tingkat partisipasi guru dalam kegiatan KKG? ➤ Bagaimana sekolah mendorong keterlibatan aktif guru dalam setiap kegiatan KKG?
	Metode pelaksanaan kegiatan (diskusi, pelatihan, sharing session).	➤ Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG (contoh: diskusi kelompok, pelatihan, sesi berbagi)? ➤ Bagaimana efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kompetensi guru?
<i>Controlling</i>	Evaluasi program KKG.	➤ Bagaimana evaluasi program KKG dilakukan di sekolah ini? ➤ Apa saja aspek yang dinilai dalam evaluasi program KKG?
	Peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti KKG.	➤ Apakah ada peningkatan kompetensi guru yang terukur setelah mengikuti kegiatan KKG? ➤ Bagaimana sekolah mengidentifikasi dan

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
		mengukur peningkatan tersebut?
	Dokumentasi hasil evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.	➤ Apakah hasil evaluasi program KKG didokumentasikan dengan baik? ➤ Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk pengembangan kegiatan KKG di masa depan?
Faktor pendukung dan penghambat	Keterlibatan stakeholder (kepala sekolah, pengawas, guru) dalam merancang program.	➤ Bagaimana keterlibatan kepala sekolah, pengawas, dan guru dalam proses penyusunan program KKG? ➤ Apakah ada upaya dari pihak sekolah untuk memastikan masukan dari guru dan pengawas diakomodasi dalam perancangan program KKG?
	Ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan KKG berupa dukungan teknologi dan sarana pendukung lainnya	➤ Apakah sekolah menyediakan alokasi dana khusus untuk mendukung kegiatan KKG, termasuk teknologi dan sarana pendukung lainnya? ➤ Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa fasilitas dan teknologi yang disediakan sudah memadai untuk pelaksanaan KKG?
	Ketidakseimbangan pembagian tugas dalam pelaksanaan KKG serta keterbatasan waktu guru untuk mengikuti kegiatan.	➤ Apakah kepala sekolah telah membuat kebijakan untuk membantu guru mengelola waktu agar dapat mengikuti kegiatan KKG tanpa mengganggu tugas utama mereka?

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
Evaluasi dan Perbaikan	Tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan program.	➤ Bagaimana kepala sekolah memastikan hasil evaluasi program KKG ditindaklanjuti secara konkret untuk perbaikan? ➤ Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam diskusi untuk menentukan langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi?
	Kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk meningkatkan kualitas program.	➤ Apakah sekolah telah menjalin kolaborasi dengan lembaga eksternal, seperti universitas atau lembaga pelatihan, untuk mendukung pengembangan program KKG?
	Pengembangan model KKG berbasis praktik baik (<i>best practices</i>).	➤ Apakah sekolah sudah mengadopsi atau mengembangkan model KKG yang berbasis praktik baik dari pengalaman sekolah lain? ➤ Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa praktik baik dari model KKG diimplementasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan guru di sekolah?

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara untuk Guru

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
<i>Planning</i>	Perencanaan program KKG.	➤ Bagaimana proses perencanaan program KKG dilakukan di sekolah ini? ➤ Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan tersebut?

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
	Keterlibatan guru dalam perencanaan kegiatan.	➤ Apakah Anda sebagai guru dilibatkan dalam perencanaan kegiatan KKG? Jika ya, dalam bentuk apa keterlibatan tersebut? ➤ Seberapa besar pengaruh masukan dari guru terhadap program yang dirancang?
	Kesesuaian program dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.	➤ Menurut Anda, apakah program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan Anda dalam mengembangkan profesionalisme? Mengapa? ➤ Apa saja kebutuhan pengembangan profesional yang menurut Anda masih belum diakomodasi?
<i>Organizing</i>	Struktur organisasi KKG.	➤ Bagaimana struktur organisasi KKG di sekolah ini? Apakah peran dan tanggung jawab masing-masing anggota jelas?
	Pembagian tugas dalam KKG.	➤ Bagaimana pembagian tugas di dalam KKG dilakukan? Apakah menurut Anda pembagian tersebut adil dan efektif?
	Ketersediaan sumber daya (fasilitas, dana, waktu).	➤ Apakah sumber daya seperti fasilitas, dana, dan waktu cukup tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan KKG? ➤ Jika ada kendala dalam sumber daya, bagaimana biasanya hal tersebut diatasi?
<i>Actuating</i>	Pelaksanaan kegiatan KKG.	➤ Bagaimana pelaksanaan kegiatan KKG berlangsung?

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
		➤ Apa saja tantangan yang biasanya dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
	Partisipasi guru dalam kegiatan KKG.	➤ Bagaimana tingkat partisipasi Anda dalam kegiatan KKG? Apa yang mendorong Anda untuk aktif atau tidak aktif?
	Metode pelaksanaan kegiatan (diskusi, pelatihan, sharing session).	➤ Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan KKG (misalnya diskusi, pelatihan, sharing session)? ➤ Metode mana yang menurut Anda paling efektif, dan mengapa?
<i>Controlling</i>	Evaluasi program KKG.	➤ Bagaimana evaluasi program KKG dilakukan? Apakah Anda dilibatkan dalam proses evaluasi tersebut? ➤ Seberapa sering evaluasi dilakukan, dan apa saja yang dievaluasi?
	Peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti KKG.	➤ Apakah Anda merasa ada peningkatan kompetensi setelah mengikuti kegiatan KKG? Jika ya, pada aspek apa saja? ➤ Jika tidak, apa yang menurut Anda perlu diperbaiki agar kegiatan KKG lebih efektif?
	Dokumentasi hasil evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.	➤ Bagaimana hasil evaluasi program KKG didokumentasikan? ➤ Apakah hasil evaluasi tersebut digunakan untuk pengembangan program

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
		berikutnya? Jika ya, bagaimana caranya?
Faktor pendukung dan penghambat	Keterlibatan stakeholder (kepala sekolah, pengawas, guru) dalam merancang program.	➤ Bagaimana keterlibatan Anda sebagai guru dalam proses perencanaan program KKG di sekolah? ➤ Apakah kepala sekolah dan pengawas memberikan masukan yang signifikan dalam penyusunan program KKG?
	Ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan KKG berupa dukungan teknologi dan sarana pendukung lainnya	➤ Apakah Anda merasa fasilitas teknologi yang tersedia sudah memadai untuk menunjang pelaksanaan KKG?
	Ketidakseimbangan pembagian tugas dalam pelaksanaan KKG serta keterbatasan waktu guru untuk mengikuti kegiatan.	➤ Apakah pembagian tugas dalam pelaksanaan KKG sudah adil dan tidak memberatkan Anda? ➤ Bagaimana jadwal kegiatan KKG memengaruhi tugas mengajar dan waktu Anda di sekolah?
Evaluasi dan Perbaikan	Tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan program.	➤ Apakah hasil evaluasi dari program KKG disampaikan secara terbuka kepada seluruh peserta? ➤ Bagaimana Anda menilai tindak lanjut dari evaluasi sebelumnya dalam meningkatkan kualitas kegiatan KKG?
	Kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk meningkatkan kualitas program.	➤ Apakah KKG di sekolah Anda telah bekerja sama dengan lembaga eksternal untuk meningkatkan kualitas pelatihan?

Aspek POAC	Indikator	Pertanyaan
		➤ Menurut Anda, seberapa penting kolaborasi dengan lembaga eksternal dalam mendukung pengembangan kompetensi guru?
	Pengembangan model KKG berbasis praktik baik (<i>best practices</i>).	➤ Apakah KKG telah mengadopsi atau berbagi praktik baik (<i>best practices</i>) dalam kegiatan yang dilaksanakan? ➤ Bagaimana model KKG di sekolah Anda dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru?

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti catatan tertulis dan dokumen-dokumen baik bersifat pribadi maupun tertulis dan melakukan pengkajian berbagai hal yang didapat yang berhubungan dalam penelitian. Pelaksanaan pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi dalam penelitian melibatkan pengkajian terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini bisa berupa arsip, laporan, buku, artikel, atau catatan resmi lainnya yang tersedia.

Peneliti mengidentifikasi dan memilih dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian melakukan analisis isi untuk mendapatkan informasi yang mendukung tujuan penelitian. Berbagai dokumen yang dianalisis yaitu profil Gugus dan KKG, data guru-guru sebagai peserta, struktur organisasi KKG, matriks program kegiatan KKG, prosedur dan jadwal kegiatan, beserta dokumentasi foto hasil observasi.

Tabel 3.6 Pedoman Studi dokumentasi

Aspek POAC	Indikator	Dokumen
<i>Planning</i>	Perencanaan program KKG.	➤ Rencana Kerja Tahunan (RKT) KKG.
	Keterlibatan guru dalam perencanaan kegiatan.	➤ Notulen rapat perencanaan kegiatan KKG. ➤ Daftar hadir rapat perencanaan KKG.
	Kesesuaian program dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.	➤ Analisis kebutuhan pelatihan guru (training need assessment). ➤ Kalender akademik terkait jadwal KKG.
<i>Organizing</i>	Struktur organisasi KKG.	➤ Struktur organisasi KKG.
	Pembagian tugas dalam KKG.	➤ Surat tugas panitia atau koordinator KKG.
	Ketersediaan sumber daya (fasilitas, dana, waktu).	➤ Daftar fasilitas yang tersedia untuk kegiatan KKG. ➤ Laporan anggaran dan realisasi dana kegiatan KKG. ➤ Jadwal kegiatan KKG.
<i>Actuating</i>	Pelaksanaan kegiatan KKG.	➤ Agenda atau rundown kegiatan KKG. ➤ Foto dokumentasi pelaksanaan kegiatan.
	Partisipasi guru dalam kegiatan KKG.	➤ Absensi peserta kegiatan KKG.
	Metode pelaksanaan kegiatan (diskusi, pelatihan, sharing session).	➤ Materi pelatihan atau modul pelatihan. ➤ Laporan pelaksanaan kegiatan.
<i>Controlling</i>	Evaluasi program KKG.	➤ Formulir evaluasi kegiatan KKG (diisi oleh peserta).
	Peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti KKG.	➤ Laporan hasil evaluasi program KKG. ➤ Rekapitulasi hasil evaluasi kompetensi guru sebelum dan sesudah kegiatan.

Aspek POAC	Indikator	Dokumen
	Dokumentasi hasil evaluasi untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.	➤ Rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SD Kristen BPK Penabur Banda yang beralamat Jl. Banda No.19, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung dan SD Kristen 1 BPK Penabur yang beralamat Jl. Jend. Sudirman No.246, Sukahaji, Kec. Babakan Ciparay, Kota Bandung. Pemilihan SD Kristen BPK Penabur Banda dan SD Kristen 1 BPK Penabur sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dengan tujuan evaluasi program pengembangan kompetensi guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Kedua sekolah ini memiliki sejarah pelaksanaan program KKG yang terstruktur, serta komitmen untuk meningkatkan kompetensi guru melalui program pengembangan profesional. Sebagai sekolah yang memiliki sumber daya dan tenaga pendidik yang beragam, implementasi KKG di SD Kristen BPK Penabur Banda dan SD Kristen 1 BPK Penabur memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi yang komprehensif mengenai dampak program KKG terhadap kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selain itu, lokasi kedua sekolah yang berada di Kota Bandung memudahkan akses bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pilihan ini juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam berinteraksi dengan kepala sekolah, pengelola program, serta guru-guru yang terlibat dalam kegiatan KKG, sehingga memungkinkan proses pengumpulan data yang lebih mendalam dan akurat.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD Kristen BPK Penabur Banda dan SD Kristen 1 BPK Penabur. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pengurus/koordinator KKG, serta guru-guru yang aktif mengikuti kegiatan KKG. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden sekaligus memudahkan proses analisis data, peneliti menggunakan sistem pengkodean, yaitu: KS untuk kepala sekolah, KKG untuk pengurus/koordinator KKG, dan G untuk guru. Pengkodean ini digunakan secara konsisten dalam penyajian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan peran strategis dalam proses manajerial maupun implementatif kegiatan KKG. Melalui keterlibatan langsung subjek dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program KKG, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana sistem manajemen KKG dijalankan serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di kedua satuan pendidikan tersebut.

E. Langkah-langkah pengumpulan data

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan langkah awal untuk membangun komunikasi, memperoleh izin, dan mengenali konteks lapangan sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Pada tahap ini, peneliti berupaya menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah, pengurus KKG, dan guru-guru yang menjadi subjek penelitian. Orientasi juga bertujuan memahami struktur organisasi KKG serta kondisi aktual manajemen KKG yang berlangsung di SD Kristen BPK Penabur Banda dan SD Kristen 1 BPK Penabur. Dengan tahap ini, proses pengumpulan data diharapkan dapat berjalan lancar karena didukung oleh keterbukaan dan kerja sama dari pihak yang terkait.

- a. Melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah, pengurus KKG, dan pihak yayasan.
- b. Menyampaikan maksud, tujuan, dan desain penelitian secara ringkas.
- c. Memperoleh izin tertulis/lisan untuk pelaksanaan penelitian.
- d. Mengenali struktur KKG dan pola pelaksanaan di kedua sekolah.
- e. Menyiapkan dan menyepakati jadwal kunjungan, observasi, dan wawancara.
- f. Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan KKG dan manajemen pelaksanaannya.
- g. Melaksanakan wawancara mendalam dengan subjek penelitian (kepala sekolah, koordinator KKG, dan guru).
- h. Mendokumentasikan dan mengorganisasi data lapangan untuk dianalisis sesuai fokus penelitian.

2. Tahap Explorasi

Tahap eksplorasi adalah inti dari kegiatan pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan penggalian informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Eksplorasi ini difokuskan untuk mengkaji pelaksanaan manajemen KKG berdasarkan prinsip POAC. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung kegiatan KKG, sedangkan wawancara diarahkan untuk mendapatkan informasi yang mendetail terkait perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan KKG. Studi dokumentasi mendukung validitas data dengan menelaah dokumen resmi yang berkaitan dengan aktivitas KKG. Melalui tahap ini, diperoleh data yang kaya dan bermakna untuk menjawab fokus penelitian.

- a. Observasi partisipatif: mengamati langsung kegiatan KKG (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan).
- b. Wawancara mendalam: dengan kepala sekolah, pengurus KKG, guru peserta KKG, dan pihak terkait lainnya, fokus pada aspek POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan).

- c. Studi dokumentasi: mengumpulkan dan menelaah dokumen seperti rencana kerja tahunan KKG, laporan kegiatan, notulen rapat, laporan evaluasi, dan dokumen relevan lainnya.
- d. Mencatat data lapangan secara sistematis, baik narasi maupun bukti fisik (foto dokumen, catatan kegiatan).

3. Tahap Member Check

Tahap member check merupakan upaya untuk menjaga keabsahan dan keakuratan data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menyusun ringkasan hasil sementara dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengkomunikasikannya kembali kepada informan utama seperti kepala sekolah, pengurus KKG, dan guru. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan realitas di lapangan. Klarifikasi dan masukan dari informan menjadi dasar untuk memperbaiki atau melengkapi data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahap ini juga menjadi bagian dari proses triangulasi guna meningkatkan validitas penelitian.

- a. Menyusun ringkasan temuan sementara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. Mengkonfirmasi ringkasan temuan kepada informan utama (kepala sekolah, pengurus KKG, guru).
- c. Memperbaiki atau melengkapi data apabila terdapat klarifikasi atau tambahan informasi dari informan.
- d. Mendokumentasikan hasil klarifikasi sebagai bagian dari validasi data (triangulasi sumber).

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dan sangat menentukan. Sugiyono (2019:142) menjelaskan “Analisis data adalah rangkaian kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau tanda, dan mengkatagorikannya

sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.”

Untuk menganalisis data dalam penelitian yang menggunakan sistem manajemen POAC, analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan setiap tahap POAC, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengendalian (*Controlling*). Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang dapat digunakan:

1. *Planning*

Pada tahap perencanaan, analisis data berfokus pada bagaimana perencanaan kegiatan KKG disusun. Peneliti akan menganalisis dokumen rencana kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, dan strategi yang dirumuskan oleh pihak sekolah.

2. *Organizing*

Pada tahap pengorganisasian, peneliti akan menganalisis bagaimana kegiatan KKG diorganisir, mulai dari struktur organisasi yang terlibat, pembagian tugas, hingga koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat.

3. *Actuating*

Pada tahap ini, analisis berfokus pada bagaimana kegiatan KKG dijalankan sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Peneliti akan mengobservasi pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi sejauh mana proses tersebut sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat.

4. *Controlling*

Tahap pengendalian berfokus pada evaluasi dan pemantauan efektivitas pelaksanaan program. Peneliti akan menganalisis apakah kegiatan KKG berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan, serta apakah ada perbaikan yang perlu dilakukan.

Adapun tahapan analisis data selama proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles (1992:231) menyatakan "... yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif".

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles (1992) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

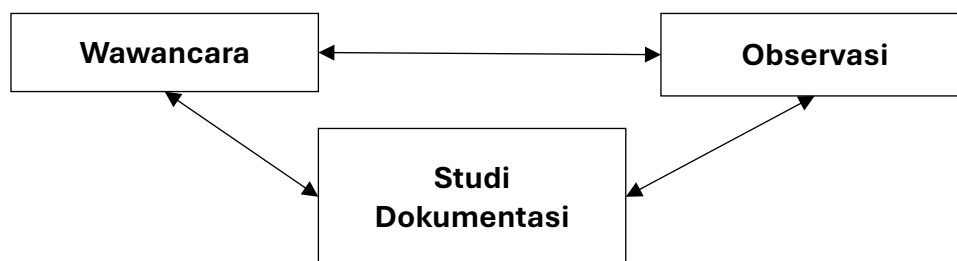
G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada uji keabsahan data, Sugiyono (2019) menjelaskan pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji: *credibility* (kredibilitas/ validasi internal), *transferability* (transferabilitas/ validitas eksternal), *dependability* (dependabilitas/ reabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas/ obyektivitas). Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam melakukan uji keabsahan pada tiap tahapan sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber dan melalui pengecekan terhadap observasi di lapangan, catatan

lapangan, studi literatur serta berdiskusi dengan narasumber terhadap data yang diperoleh peneliti untuk memastikan kebenaran data. Wiliam Wiersma (1986) (dalam Sugiyono, 2019:273) mengemukakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan dengan berbagai sumber data dan cara. Agar mendapatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu, seperti pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:241) mengungkapkan bahwa “triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.” Misalnya data dapat diperoleh dengan cara wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga teknik pengujian kredibilitas data dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan hasil penelitiannya. Namun data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang diperoleh benar.

Dalam implementasi uji kredibilitas untuk keabsahan data, peneliti menggunakan berbagai teknik seperti triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan dengan memberikan hasil sementara kepada partisipan (*member check*) untuk memastikan kesesuaian data dengan

perspektif subjek. Proses refleksi diri juga dilakukan untuk menghindari bias.

- a) Triangulasi data: untuk membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya terkait data wawancara dengan *informant* (peserta) dan *key informant* (ketua KKG).
- b) Membicarakan dengan orang lain: hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan dan saran atas kekurangan yang mungkin terjadi saat melakukan penelitian. Diskusi ini dilakukan dengan teman sejawat.
- c) Menggunakan bahan referensi: Proses perbandingan digunakan untuk mempertajam analisis data, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan membandingkan berbagai aspek dari data yang diperoleh, peneliti dapat menyusun argumen yang lebih kuat, membangun kerangka teori yang solid, dan mengurangi bias dalam interpretasi.
- d) Mengadakan *member check*: agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh *informant* dan *key informant*, peneliti perlu memastikan akurasi dan relevansi data melalui proses klarifikasi dan triangulasi. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa penafsiran informasi sejalan dengan maksud sebenarnya dari sumber data.

2. Uji transferabilitas

Dalam hal ini peneliti menyusun laporan dengan uraian yang terperinci, jelas dan sistematis agar dapat dimengerti oleh orang lain dalam melakukan penelitian kualitatif, semua itu dilakukan agar dapat menghasilkan temuan yang dapat dimengerti oleh pembaca atas hasil dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini Sugiyono (2019:276) menjelaskan bahwa: “Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut

diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai transfer yang digunakan harus berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan, guna mencapai hasil penelitian yang dapat diterapkan dalam situasi lain, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatifnya, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporannya secara terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Dalam implementasi uji transferabilitas untuk keabsahan data, peneliti memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Peneliti menyediakan deskripsi mendetail mengenai konteks, peserta, dan prosedur penelitian, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah hasilnya relevan di lingkungan yang berbeda.

3. Uji dependabilitas

Selama proses penelitian, peneliti dibimbing dan diarahkan oleh pembimbing untuk menguji reliabilitas dalam setiap tahapan penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh hasil yang akurat di lapangan dan mampu mempertanggungjawabkan seluruh data yang diperoleh. Bimbingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penentuan masalah, pemilihan sumber data, pengumpulan data di lapangan, analisis data, verifikasi keabsahan data, hingga penyusunan kesimpulan dan saran.

Menurut Sugiyono (2019:368) menjelaskan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.”

Dari penjelasan di atas dapat diketahui, dalam melakukan penelitian kualitatif memerlukan data dari lapangan agar dapat di audit kedalam

proses penelitian agar mendapatkan hasil penelitian di lapangan dan dapat mempertanggungjawabkan keseluruhan data penelitian di lapangan.

Dalam pelaksanaan uji dependabilitas untuk keabsahan data, peneliti memastikan bahwa proses penelitian dapat diulang dengan hasil yang konsisten. Peneliti menyusun catatan yang jelas dan terperinci mengenai setiap langkah penelitian, termasuk metode pengumpulan dan analisis data. Audit trail juga digunakan untuk mendokumentasikan seluruh proses, sehingga peneliti lain dapat meninjau dan mengevaluasi keputusan yang diambil selama penelitian.

4. Uji konfirmabilitas

Dalam hal ini, peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara berkaitan mulai dari proses penelitian sampai dengan mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut diragukan konfirmabilitinya. Konfirmabiliti berarti peneliti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:368) menjelaskan bahwa: “Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif memerlukan pengujian dalam proses penelitian, hal tersebut dilakukan guna menghasilkan penelitian yang dapat diterima oleh khalayak banyak. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pengujian *dependability* yaitu dengan cara melakukan *auditing* terhadap keseluruhan proses

penelitian, caranya dilakukan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam implementasi uji konfirmabilitas untuk keabsahan data, peneliti berupaya memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias atau pandangan pribadi. Peneliti menyediakan dokumentasi lengkap mengenai prosedur dan keputusan yang diambil selama penelitian, serta menyertakan audit trail agar hasil penelitian dapat ditelusuri kembali oleh pihak luar. Umpan balik dari rekan sejawat atau auditor independen juga dimanfaatkan untuk mengonfirmasi bahwa data dan interpretasi peneliti didasarkan pada bukti yang objektif dan bukan preferensi pribadi peneliti.